

EDUKASI DAN PRAKTIK CARA SIKAT GIGI YANG BENAR PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ANUGERAH KELURAHAN PADASUKA KECAMATAN CIOMAS BOGOR

Serli Maulina¹, M. Nur Alif², M. Rakha Januar³, Safira Gradini Putri⁴, Patra Nugraha⁵, Nunung Cipta Dainy^{6*}

^{2,3,4} Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

^{1,5,6} Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah kec. Cempaka putih Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

*nciptadainy@umj.ac.id

ABSTRAK

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi, termasuk kerusakan gigi. Anak-anak usia ini suka mengonsumsi makanan mengandung gula yang tidak diimbangi dengan pemeliharaan kesehatan mulut. Kebiasaan menanamkan perawatan kesehatan gigi dan mulut perlu dipupuk sejak dini. Anak usia prasekolah umumnya masih belum paham mengenai pentingnya menyikat gigi dengan benar. Oleh karena itu, anak perlu dibekali pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. **Tujuan** kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Peserta kegiatan terdiri dari anak pra sekolah dari PAUD Anugerah di Kecamatan Ciomas, Bogor, Jawa Barat, yang berjumlah 35 orang anak. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti wali murid agar membantu mendukung dan mengawasi praktik menggosok gigi di rumah dengan benar. **Metode** yang dilakukan dalam memberikan edukasi dan praktik sikat gigi kepada anak adalah dengan menjelaskan mengenai penyebab kerusakan gigi, dampak dari kerusakan gigi, serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, lalu pemberian contoh praktik menggosok gigi yang benar dan dapat diikuti oleh anak. **Hasil** dari kegiatan edukasi dan praktik menggosok gigi ini adalah peningkatan pengetahuan anak-anak dan wali murid mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta anak-anak berhasil mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar sesuai contoh yang diberikan. Optimalisasi gerakan gosok gigi ini hendaknya dilakukan secara kontinyu di sekolah dan dilanjutkan di rumah dengan dukungan dari orang tua.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, anak prasekolah

ABSTRACT

Preschool children are a group that is vulnerable to dental health problems, including tooth decay. Children this age like to eat foods containing sugar which is not balanced with maintaining oral health. The habit of instilling dental and oral health care needs to be cultivated from an early age. Preschool children generally still don't understand the importance of brushing their teeth properly. Therefore, children need to be equipped with knowledge about how to brush their teeth properly and correctly. The aim of this activity is to increase children's knowledge about dental and oral health as well as skills on how to brush their teeth properly and correctly. The activity participants consisted of pre-school children from Anugerah Preschool in Ciomas District, Bogor, West Java, totaling 35 children. Apart from that, this activity was also participated in by the students' parents to help support and supervise the practice of brushing teeth properly at home. The method used in providing education and practice of toothbrushing to children is by explaining the causes of tooth decay, the impact of tooth decay, and the importance of maintaining healthy teeth and mouth, then providing examples of correct toothbrushing practices that children can follow. The result of this educational activity and practice of brushing teeth is an increase in children's and guardians' knowledge regarding oral and dental health, and children are successful in practicing how to brush their teeth correctly according to the examples given. Optimizing the tooth brushing movement should be carried out continuously at school and continued at home with support from parents.

Keywords: dental and oral health, knowledge, preschool children.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini (Amini, 2014). setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya (Rahman, 2009).

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain (Amini, 2014).

Memperkenalkan sekolah pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya. Namun, tetap harus mempertimbangkan kesiapan (readiness) dan kematangan (maturation) anak dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling bergantung atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan

yang harmonis (Papalia, Feldman Duskin and Martorell, 2015).

Perkembangan secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik: perubahan tinggi berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya (Talango, 2020).

Masalah gigi merupakan masalah yang sangat rawan didapatkan untuk usia anak-anak apalagi pada masa pertumbuhannya. Tetapi dibuktikan dengan banyaknya kasus orangtua membawa anaknya ke dokter gigi dengan karies yang sudah cukup serius (Pandeiro and Rosita, 2015).

Anak pra-sekolah (4–6 tahun) dinilai paling rawan terhadap penyakit atau kerusakan gigi, salah satunya karies karena kurangnya pendidikan kesehatan, serta perawatan tentang gigi dan mulut masih rendah (Putri Abadi and Suparno, 2019). Masalah pada gigi anak dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu: kurangnya pengetahuan dan pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak, dan kemalasan anak untuk menggosok gigi. Bahkan ada anak yang mengikuti orang tuanya karena orang tua tidak menggosok gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan tenaga kesehatan (Afrinis, Indrawati and Farizah, 2020).

Dari semua masalah yang muncul pasti ada solusi yang akan diberikan juga. Petugas kesehatan dapat memberikan KIE pada orang tua tentang pentingnya perawatan gigi pada anak sehingga diharapkan orang tua dapat memantau dalam perawatan gigi mereka. Selain itu penting juga memberikan contoh pada siswa yang ada di Paud Anugerah tentang bagaimana cara perawatan gigi yang benar sehingga dengan mereka melihat peragaan yang dilakukan mahasiswa, mereka dapat mempraktekkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi murid Paud Anugerah pada saat sebelum kami melakukan penyuluhan tentang pentingnya menggosok gigi kami secara langsung melihat beberapa pada

murid Paud padasuka masih ada beberapa murid yang giginya tidak terawat dengan benar dalam satu murid kami melihat beberapa gigi yang keropos serta ada juga yang berlubang akibat makan manisan (Permen) terlalu banyak ada beberapa juga yang giginya yang mencoklat akibat jarangnyasikat gigi, pada saat kami menanyakan kepada orang tua murid berapa kali mereka melakukan kunjungan ke dokter gigi, beberapa menjawab ada yang belum pernah membawa anaknya sama sekalim ke dokter gigi.

Tujuan kegiatan kami adalah memberikan pengetahuan dasar pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut anak, dikarenakan memang pada usia yang masih sangat belia ini rentan terkena penyakit khususnya di mulut dan gigi penyakit yang paling banyak muncul pada gigi anak adalah karies, kami berharap agar para orang tua murid ini lebih memperhatikan lagi kebersihan mulut dan gigi anak kami juga menyarankan kepada orang tua murid untuk melakukan pemeriksaan gigi setidaknya satu bulan satu kali untuk memantau kesehatan gigi pada anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Persiapan

Persiapan dimulai dengan proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan mengenai program kerja yang akan dilakukan, perencanaan yang tepat.

1). Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, seperti guru – guru, dan juga kader di PAUD Anugerah. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi, alokasi waktu pelaksanaan kegiatan, serta menentukan pihak-pihak yang akan diundang.

B. Pelaksanaan

Setelah dilakukan persiapan dan koordinasi didapatkan alur kegiatan yang akan dilakukan, serta waktu pelaksanaan yang telah disepakati, yakni:

1). Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut

Pada tahap ini dilakukan edukasi secara lisan,metode ini dipilih karena sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak PAUD yang belum bisa membaca.

2). Ice breaking

Setelah edukasi dilakukan ice breaking berupa Tanya jawb seputar materi yang telah disampaikan dan pembagian sikat gigi, dan pasta gigi kepada anak-anak PAUD.

3). Praktik menyikat gigi

Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk praktik menyikat gigi dengan benar menurut WHO, dengan 4 langkah menggosok gigi, dan durasi 2 menit.

4). Rundown Acara

No	Waktu	Agenda	Durasi	Penanggung jawab
1	08.00 – 08.10	Pembukaan	10 Menit	Patra
2	08.10 – 08.25	Edukasi Kesehatan gigi dan mulut	15 menit	Serli
3	08.25-08.40	Ice breaking	15 menit	Alif
4	08.40 – 09.20	Praktik menggosok gigi	30 menit	Shafira
5	09.20 – 09.30	Penutup	10 menit	Rakha

B. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program KKN terlaksana. Selama pelaksanaan kegiatan pasti ada kemungkinan ketidaksesuaian dan ketidaksempurnaan dalam menjalankan kegiatan, oleh karena itu dilakukan beberapa evaluasi. Berikut evaluasi kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Edukasi dan Praktik Menyikat Gigi

Parameter	Keterangan
Input	<i>Man-</i> Setiap anggota menjalankan tugasnya masing-masing dalam menyelenggarakan kegiatan ini
	<i>Money-</i> Sumber dana yang berasal proposal yang diajukan sehingga mampu mencukupi kebutuhan selama kegiatan berlangsung.
	<i>Methods-</i> Metode yang digunakan dalam penyuluhan melalui presentasi secara lisan yang menarik untuk disimak oleh anak-anak.
	<i>Machine-</i> Materi yang disampaikan ringan karena sasarannya anak-anak sehingga dapat dengan mudah diterima yang terlihat dari antusias dan aktif dalam setiap Tanya jawab yang diberikan
	<i>Material-</i> Keterbatasan pada suara pemateri yang kalah besar dengan suara anak-anak.
Process	Selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat antusias mendengarkan materi, tetapi sesekali mereka terlihat ribut dan kami sempat kewalahan tetapi kami dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan sesuai rencana.
Output	Anak-anak dapat mempraktekkan kembali materi yang sudah disampaikan pada saat ice breaking dengan diberikan pertanyaan terikait materi yang sudah disampaikan.

mereka rajin melakukan pemeriksaan gigi setidaknya 1 bulan 1 kali. Kami juga memberitahukan kepada orang tua murid penyakit yang paling sering terjadi pada gigi anak yaitu karies atau gigi berlubang, serta kami juga memberikan beberapa rekomendasi makan yang baik untuk dikonsumsi untuk mulut anak antara lain susu, kacang dan biji – bijian, kami juga mem rekomendasikan untuk memperbanyak makan buah, kami juga memberikan makanan yang dapat merusak gigi jika dimakan terlalu berlebihan antara lain yang tinggi gula permen, keripik, serta minuman manis, kami juga memberitahukan kepada anak – anak paud untuk tidak mengonsumsi permen dan keripik yang berlebihan.

Untuk praktik itu sendiri kami lakukan pada hari yang sama di halaman sekolah paud ada beberapa Tim KKN kami yang menjelaskan kepada murid – murid paud untuk rajin menggosok gigi mereka kami juga mengajarkan teknik menggosok gigi yang benar setra mengajarkan mereka waktu yang cocok untuk menggosok gigi yang tepat yaitu pada saat pagi hari dan malam hari sebelum tidur agar menjaga kebersihan mulut mereka, kami juga memberitahukan kepada murid Paud agar rajin menggosok gigi agar gigi mereka tidak berlubang dan ompong.



Gambar 1. Penjelasan mengapa harus rajin sikat gigi kepada murid Paud

Pada gambar diatas Tim KKN kami melakukan penjelasan terhadap anak - anak Paud agar mereka lebih memperhatikan kebersihan mulut dan gigi mereka agar tidak berlubang dan mengalami keompongan, pada saat penjelasan materi kami juga menanyakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan edukasi tentang kebersihan mulut dan gigi serta praktik gosok gigi dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 di Paud Anugerah, yang turut di ramaikan dengan kehadiran orang tua murid yang akan kami berikan beberapa penjelasan agar lebih memperhatikan kebersihan mulut anak mereka, serta kami juga menyarankan agar

beberapa pertanyaan seperti berapa kali dalam sehari kita harus gosok gigi kepada anak- anak agar suasananya tidak bosan. Anak – anak yang ikut dalam praktik menggosok gigi ini berjumlah 25 orang.



Gambar 2. Praktik gosok gigi

Pada gambar diatas kami memanggil 1 perwakilan dari murid Paud Anugerah untuk memberikan contoh kepada anak – anak yang lain cara menggosok gigi yang benar, kami juga mengoreksi jika ada kesalahan atau kurang tepat pada saat memberikan contoh kepada anak – anak yang lain.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia dini di Paud Anugerah sebagian besar adalah karies maka dari itu kami selaku Tim KKN memberikan solusi kepada orang tua murid dan murid Paud Anugerah agar lebih memperhatikan lagi kebersihan mulut mereka kami juga memberikan rekomendasi makanan serta kami juga memberitahukan kepada orang tua mereka makanan yang mana saja yang harus dihindari agar gigi sang anak tumbuh dengan bagus tanpa terkena karies kami juga menyarankan agar rajin memeriksakan gigi anak mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, ibu-ibu kader, Bapak Lurah Padasuka beserta staf, guru-guru, dan orang tua murid yang telah turut

serta mendukung dan mensukseskan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I. and Farizah, N. (2020) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 763. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>.
- Amini, M. (2014) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, p. 65. Available at: repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.
- Pandeirot and Rosita (2015) 'Gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya', *Jurnal Stikes william booth*, 4(2), pp. 1–6. Available at: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/34>.
- Papalia, D.E., Feldman Duskin, R. and Martorell, G. (2015) 'Perkembangan Manusia', pp. 1–486.
- Putri Abadi, N.Y.W. and Suparno, S. (2019) 'Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p. 161. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.
- Rahman, U. (2009) 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), pp. 46–57. Available at: <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Talango, S.R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105. Available at: <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.